

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MTS DDI BOSALIA
KABUPATEN JENEPONTO**

Syarifa Bulan Daeng Cora¹, Ilyas Thahir², Ahmad³, Akhmad Syahid⁴,
Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120190194@student.umi.ac.id, ²ilyas.thahir@umi.ac.id,

³ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,

⁵subaedah.subaedah@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of 7th-grade students in the Akidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) subject through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model at MTs DDI Bosalia, Jeneponto Regency. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method using Kurt Lewin's model, which consists of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research was conducted over two cycles, involving 31 students and one Akidah Akhlak teacher as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation, while research instruments consisted of learning outcome tests and student activity observation sheets. Data were analyzed quantitatively to determine average scores and percentages regarding activity and learning outcomes, and qualitatively to describe the learning process. The results indicate that the implementation of the STAD model successfully improved student activity and learning outcomes. Average learning activity increased from 56.00% in the pre-cycle stage to 60.35% in Cycle I and 85.50% in Cycle II. Meanwhile, the average student learning outcome score rose from 83.27 in Cycle I to 88.44 in Cycle II. This improvement demonstrates that instruction using the STAD model fosters a learning environment that is more active, collaborative, and participatory. Students became more enthusiastic, actively engaged in discussions, gained the confidence to ask and answer questions, and demonstrated the ability to cooperate in understanding the material. Thus, the implementation of the STAD cooperative learning model can enhance student activity and learning outcomes in the Akidah Akhlak subject for 7th-grade students at MTs DDI Bosalia, Jeneponto Regency.

Keywords: STAD Learning, Learning Outcomes, Moral Creeds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik dan satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase aktivitas serta hasil belajar, dan secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 56,00% pada pra-siklus menjadi 60,35% pada Siklus I dan 85,50% pada Siklus II. Sementara itu, rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 83,27 meningkat menjadi 88,44 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu bekerja sama dalam memahami materi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponito.

Kata Kunci: Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, sehingga mampu mencapai kedewasaan dan memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ade Fahira et al., 2023). Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang

sedemikian rupa agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan (Mustamin & Wahab, 2023). Untuk mengetahui pencapaian tersebut, diperlukan kegiatan penilaian yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Dengan

demikian, penilaian hasil belajar tidak hanya digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi juga menjadi bahan bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran berikutnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah (Astuti, 2023). Pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna serta mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar. Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk bekerja sama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran (Noge et al., 2020). Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling membantu, berdiskusi, bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak sekadar membentuk peserta didik dalam kelompok, tetapi memiliki struktur dan pembagian tugas yang mendorong terjadinya interaksi serta ketergantungan positif antaranggota kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif juga dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui interaksi

dengan teman yang memiliki pemahaman lebih baik.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah Student Teams Achievement Divisions (STAD). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok heterogen untuk mempelajari materi, berdiskusi, saling membantu memahami materi, kemudian mengikuti evaluasi secara individual (Subaedah et al., 2023). Keunggulan STAD terletak pada adanya kerja sama antarpeserta didik sekaligus tanggung jawab individual terhadap hasil belajar. Penerapan STAD dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat dalam kegiatan kelompok, membantu teman, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan pembelajaran (Dewi, 2020).

Efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar juga ditunjukkan oleh penelitian lain. Dalam penelitian (Silaban et al., 2023) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta

didik melalui penerapan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, (Suparmini, 2021) menunjukkan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut, ketuntasan belajar meningkat dari 17% pada tahap prasiklus menjadi 63% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan STAD dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang serupa ditemukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Senin, 20 Oktober 2025 dan wawancara dengan Bapak Akbar, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran dan hanya sebagian peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat peserta didik terhadap mata

pelajaran Akidah Akhlak terlihat dari munculnya berbagai alasan, seperti malas belajar, materi dianggap kurang menarik, dan pembelajaran dianggap membosankan. Dari keseluruhan peserta didik kelas VII yang berjumlah 31 orang, hanya 11 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Adapun KKM mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII ditetapkan sebesar 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru sebenarnya telah bervariasi, seperti ceramah dan tanya jawab. Namun, penerapannya belum sepenuhnya mampu mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran. Dominasi guru dalam penyampaian materi menyebabkan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi masih terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan

pembelajaran berlangsung kurang optimal dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui STAD, peserta didik ditempatkan dalam kelompok yang heterogen dan diarahkan untuk bekerja sama dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, saling membantu, serta menyampaikan gagasan kepada anggota kelompok. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif sekaligus melatih tanggung jawab individual dan kelompok. Hasil penelitian Rahmadillah dan Mamu (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari 74,8% pada

siklus I menjadi 88,65% pada siklus II, sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Model ini juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.”**

B. Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin

yang terdiri atas tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian terdiri atas 31 peserta didik dan satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar, serta secara kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas dan proses pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75, sedangkan indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 dan terjadi peningkatan aktivitas serta hasil belajar dari satu siklus ke siklus

berikutnya. Dengan demikian, rancangan metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Peserta didik cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya sebagian peserta didik yang

aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam memahami materi. Dari 31 peserta didik kelas VII, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model STAD sebagai upaya memperbaiki proses sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Siklus I

Pada Siklus I, tindakan dilaksanakan dengan materi *Taat kepada Allah, Rasul, dan Pemimpin*. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, lembar observasi, pembentukan kelompok heterogen, serta perangkat dokumentasi. Peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan kemampuan akademik dengan tujuan agar terjadi interaksi dan saling membantu antarpeserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menjelaskan mekanisme STAD, menyampaikan materi awal, kemudian mengarahkan peserta didik

untuk bekerja dalam kelompok, mendiskusikan materi, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Penerapan model tersebut mulai memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik mulai terlibat dalam diskusi dan berusaha memahami materi bersama anggota kelompoknya, meskipun sebagian peserta didik masih terlihat pasif dan belum terbiasa dengan pola pembelajaran kooperatif.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik memperoleh rata-rata 60,35%, meningkat dibandingkan kondisi pra-siklus sebesar 56,00%. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa indikator, seperti antusiasme mengikuti pembelajaran dari 45% menjadi 50,5%, kemampuan menjawab pertanyaan dari 55% menjadi 58,4%, perhatian terhadap penjelasan guru dari 60% menjadi 62,5%, keaktifan dalam pembelajaran dari 50% menjadi 54,5%, serta kemampuan menyimpulkan materi dari 50% menjadi 59,5%. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik belum berkembang secara optimal. Beberapa peserta didik masih

mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembagian kelompok, cenderung memilih teman yang dekat, dan belum aktif berkontribusi dalam diskusi. Kondisi kelas juga masih kurang kondusif ketika pembagian tugas kelompok berlangsung. Dengan demikian, hasil refleksi Siklus I menunjukkan perlunya perbaikan pada siklus berikutnya, khususnya dalam pengelolaan kelas, pemberian arahan, pembagian tugas, dan peningkatan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

2. Siklus II

Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pembelajaran tetap menggunakan model STAD, tetapi peneliti memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan motivasi peserta didik, mengoptimalkan kerja kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan kinerja terbaik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta menyimpulkan materi yang telah

dipelajari. Perubahan strategi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan partisipatif. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Kerja sama antarpeserta didik juga semakin terlihat karena anggota kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Peningkatan aktivitas belajar pada Siklus II terlihat cukup signifikan. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 60,35% pada Siklus I menjadi 85,50% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 25,15 poin persentase. Peningkatan tersebut terjadi pada hampir seluruh indikator. Antusiasme mengikuti pembelajaran meningkat dari 50,5% menjadi 82,5%, kemampuan menjawab pertanyaan meningkat dari 58,4% menjadi 80%, perhatian terhadap penjelasan guru meningkat dari 62,5% menjadi 85%, keaktifan dalam pembelajaran meningkat dari 54,5% menjadi 82,5%, kemampuan mencatat meningkat dari 48% menjadi 74%, kemampuan memusatkan perhatian pada materi meningkat dari 52% menjadi 81%, kemampuan bertanya meningkat dari 51,5% menjadi 84%, serta kemampuan menyampaikan hasil

diskusi meningkat dari 53% menjadi 82%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan STAD tidak hanya memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, rata-rata hasil belajar pada Siklus I sebesar 83,27 dan meningkat menjadi 88,44 pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,17 poin. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama penerapan STAD diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan saling membantu dapat mendukung pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak. Meskipun data yang tersedia pada penelitian ini belum mencantumkan distribusi ketuntasan individual pada setiap siklus, nilai rata-rata hasil belajar telah menunjukkan perkembangan positif dan telah berada di atas KKM yang ditetapkan sebesar 75.

**Tabel 1. Perbandingan Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II**

Tahap	Rata-rata Aktivitas Belajar	Rata-rata Hasil Belajar	Keterangan
Pra-siklus	56,00%	Kondisi awal belum optimal	Pembelajaran masih didominasi guru
Siklus I	60,35%	83,27	Mulai terjadi peningkatan
Siklus II	85,50%	88,44	Meningkat dan mencapai hasil yang diharapkan
Peningkatan Siklus I-II	25,15 poin	5,17 poin	Peningkatan positif

Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa STAD dapat menjadi alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru. Melalui STAD, peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, bertanya, menjelaskan materi kepada teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok maupun pemahaman individual. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa peningkatan aktivitas belajar pada Siklus II cukup besar. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh dukungan dari teman sekelompok sehingga peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan dan penjelasan dari anggota kelompok lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuraidah, 2021)

yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar setelah model STAD diterapkan. Temuan tersebut relevan dengan penelitian di MTs DDI Bosalia karena sama-sama mengkaji penerapan STAD pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yurisma et al., 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa STAD dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar melalui aktivitas kerja sama dalam kelompok.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Norenawati, 2021) dalam penelitian tindakan kelas yang menerapkan STAD pada

pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus dan dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar akibat pembelajaran yang masih didominasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan STAD dapat menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Islamiyah, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 9 Mataram. Walaupun mata pelajaran dan karakteristik peserta didiknya berbeda, hasil penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa struktur pembelajaran STAD yang menekankan kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab kelompok dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan penelitian relevan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas

belajar peserta didik dari 56,00% pada pra-siklus menjadi 60,35% pada Siklus I dan 85,50% pada Siklus II, serta meningkatnya rata-rata hasil belajar dari 83,27 pada Siklus I menjadi 88,44 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa STAD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, dan refleksi pada setiap siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto. Hal tersebut terlihat dari peningkatan

aktivitas belajar peserta didik dari tahap pra-siklus dengan persentase 56,00%, meningkat menjadi 60,35% pada Siklus I, kemudian mencapai 85,50% pada Siklus II. Penerapan STAD juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 83,27 pada Siklus I menjadi 88,44 pada Siklus II. Selain peningkatan nilai, peserta didik menjadi lebih aktif memperhatikan pembelajaran, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, menyampaikan hasil kerja kelompok, mengajukan pertanyaan, serta mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti peserta didik belum terbiasa bekerja dalam kelompok, kurang aktif dalam berdiskusi, dan kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, peserta didik menunjukkan antusiasme, kerja sama, keberanian berkomunikasi, dan keterlibatan yang lebih baik selama pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu menciptakan

pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Bosalia Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, & Ratika Nengsi. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.300>
- Astuti, R. N. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, S. K. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(129–136). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27998>
- Islamiyah, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 9 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 326–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4981>
- Mustamin, M., & Wahab, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran

- Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.426>
- Noge, M. D., Teguh, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 451–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Norenawati, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran PAK. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2828>
- Silaban, B., Sigiro, M., & Panjaitan, E. S. F. (2023). Dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe- Stad Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i2.2723>
- Subaedah, S., Syahid, A., & Widana, T. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar. *Education and Learning Journal*, 4(1), 64–73.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>
- Yurisma, I. O., Lian, B., & Kurniawan, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 591–601. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1981>
- Zuraidah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i1.300>